

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara secara langsung, yakni penelitian lapangan, maka dari data-data tersebut penulis menyimpulkan bahwa:

1. Makna pelaksanaan tradisi *aluk pea*, pertama *mang lamun sangbara`*, tujuannya ialah untuk mendoakan Sang bayi agar tumbuh sehat, baik jasmani maupun rohani sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana saat dewasa kelak, untuk menghindari agar setelah dewasa Sang bayi tidak akan lupa pada tanah leluhur atau kampung halamannya terutama jika akan pergi merantau dan selain itu Sang bayi diharapkan selalu bertingkah laku sopan serta tidak akan mengucapkan kata-kata yang bersifat membodohi seseorang. Kedua *ma` kalembo`*, tujuannya untuk mengucapkan syukur kepada sang pencipta yang telah memelihara Sang bayi sejak dalam kandungan ibunya sampai dilahirkan ke dunia, selain sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan, *ma' kalembo'* juga dilakukan sebagai ungkapan terimakasih kepada orang yang telah membantu

persalinan. Ketiga *mang rondon ba'tu ma' popellao*, tujuannya ialah untuk menjaga Sang bayi dari gangguan roh-roh jahat seperti *batitong* atau *parakang* yang mencium aroma darah dari Sang bayi yang dapat menyebabkan Sang bayi sakit bahkan fatalnya bisa sampai meninggal dunia. Keempat *ma' kundai*, tujuannya ialah mengharapkan dan mendoakan agar Sang bayi pada masa dewasa dan tuanya menjadi orang yang sejahtera, makmur, dan kaya raya (*sugi'*). Keempat *mangrara pea*, tujuannya ialah mendoakan Sang bayi kepada Tuhan agar panjang umur, hidup makmur dan sejahtera. Jadi makna dari seluruh upacara yang dilaksanakan dalam tradisi *aluk pea* ialah untuk mengucap syukur kepada Tuhan dan untuk mendoakan Sang bayi agar senantiasa dipelihara Tuhan.

2. Pelaksanaan tradisi *Aluk pea* oleh warga Gereja Toraja Jemaat Perindungan, Klasis Sillanan masih diterapkan sampai saat ini. Hal tersebut dianggap sejalan dengan iman kristen karena di dalam pelaksanaan tradisi *aluk pea* tidak terdapat penyimpangan dari ajaran kekristenan. Jadi pelaksanaan *aluk pea* yang dilakukan oleh warga Gereja Toraja, Jemaat Perindungan, Klasis Sillanan tergolong ke dalam *aluk rambu tuka'* yang bersifat ungkapan syukur kepada Tuhan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tradisi *aluk pea* oleh warga Gereja Toraja,

Jemaat Perindangan, Klasis Sillanan masih dilakukan dan masih berkembang sampai saat ini karena tidak ada penolakan oleh pihak manapun.

B. Saran

Adapun saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan adat dan kebudayaan Toraja, khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang makna *aluk pea*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan adat dan kebudayaan Toraja, dan diharapkan agar lebih mempersiapkan diri dan memperluas ruang lingkup penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih lancar.